

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN NILAI-NILAI BUDAYA DI SD MUSLIM SUKSA THAILAND

Rifka Apriliani¹, Helmia Tasti Adri², Syukri Indra³

¹Universitas Djuanda, rifkaapriliani545@gmail.com

²Universitas Djuanda, helmifkip@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, syukri.indra@unida.ac.id

ABSTRAK

Riset dilakukan agar peneliti dapat mengkaji tentang Implementasi karakter dan Nilai Budaya yang ada di Sekolah Dasar Muslim Suksa, Thailand. Terdapat tentang sebab yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter dan nilai adat istiadat di Sekolah Dasar Muslim Suksa Thailand; usaha tenaga pendidik untuk memaksimalkan pelaksanaan penanaman karakter dan nilai budaya di Sekolah Dasar Muslim Suksa Thailand. Metode yang dipakai ialah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Wawancara, observasi serta dokumentasi adalah Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data, menerapkan analisis Miles dan Huberman, serta menerapkan triangulasi teknik dalam proses kebasahan data. Hasil pengamatan adalah sikap, pengajaran, interaksi, meningkat kemampuan siswa (*inventiveness*), serta media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan moral yang baik. Aspek adat yang diterapkan oleh Muslim Suksa Thailand ialah tata tertib, spiritual (dapat berupa siswa membaca Al-Qur'an), mempelajari dan menerapkan pembelajaran agama, menciptakan akhlak yang baik, cinta kitab suci Al-Qur'an dan disiplin sesuai dengan peraturan disekolah. Siswa diajarkan untuk tanggung jawab, contohnya seperti mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, dan menjaga perilaku. Pendidikan karakter didukung dengan hadirnya beberapa program sehingga karakter dapat dibentuk sesuai rencana dan tujuan. Melakukan pengabdian kepada Masyarakat, hobi literasi, tepat waktu, budipekerti baik, serta saling bertoleransi. Implementasi karakter serta nilai budaya terhambat oleh beberapa faktor, seperti perekonomian, bantuan Kerajaan yang tidak sepenuhnya, dan keterbatasan teknologi. Usaha tenaga pendidik pada implementasi pendidikan akhlak (karakter) yaitu memotivasi murid agar lebih disiplin, beribadah tepat waktu, dan mematuhi peraturan, Menerapkan media belajar yang menarik agar murid dapat semangat Ketika belajar.

Kata Kunci: Pendidikan, Budaya, karakter, Sekolah Dasar, Thailand.

PENDAHULUAN

Menurut Yohana Alfiani, L (2020) Pendidikan merupakan pengembangan pengetahuan, kreatifitas, teknologi, keterampilan, serta akhlak agar menambah kompetitif seseorang sehingga bisa berpartisipasi bagi bangsa. Moral adalah aspek dalam bersikap, berperilaku, serta berkepribadian yang dilndaskan dengan hukum, agama, dan adatistiadat. Maka, pendidikan akhlak adalah usaha dalam peningkatan karakter yang meliputi perilaku terpuji dan semangat supaya siswa dapat menumbuhkan pribadi yang tanggung jawab.

Rusmiati (2020) Pendidikan adalah kecakapan dalam memajukan SDM dengan cara pendidikan di lingkungan yang terstruktur. Lingkungan pendidikan dan keluarga merupakan objek yang berhubungan. Dengan meningkatkan ilmu pengetahuan, memiliki peluang untuk memajukan pengetahuan sebagai bekal yang memungkinkan siswa dapat diterima di lingkungannya, sehingga harus diterapkan usaha mengoptimalkan kualitas Pendidikan.

Thomas Lickona (1991) berpendapat bahwa edukasi akhlak merupakan edukasi karakter melalui edukasi karakter, sehingga hasilnya terlihat melalui tindakan, khususnya perilaku jujur, tanggung jawab, saling menghormati, dan pantang menyerah. Ramlin (2003) mengemukakan bahwa edukasi karakter memiliki hakihat serta maknanya setara dengan edukasi akhlak. Memiliki Tujuan berupa melatih kepribadian agar dapat menciptakan pribadi yang terbaik.

Menurut Gunawan Heri (2012) Ciri khas individu yang baik bagi bangsa merupakan nilai sosial, memiliki dampak pada masyarakat maupun bangsanya. sehingga pendidikan akhlak (karakter) merupakan edukasi pembelajaran mulia yang berasal dari adat bangsa Indonesia, ketika melatih sikap individu.

Manusiawi mengarah bagaimana setiap orang berasumsi dan melangkah pada zamannya masing-masing. Individu yang memiliki karakter dapat memutuskan dan mempertanggung jawabkan sebuah keputusan. Keteladanan seorang peserta didik memperlihatkan bahwa mereka merupakan peserta didik yang berpendidikan.

Melalui proses pembelajaran yang tepat maka akan menciptakan siswa berkarakter. Siswa akan mempunyai budi pekerti yang baik.

Karakter Internasional yang berada di Thailand (KBRI Bangkok) adalah sikap kecintaan terhadap bangsa, agama serta kerajaan, jujur, disiplin, patuh kepada hakikat kemandirian ekonomi, berkomitmen, dan menghormati adat di Thailand. Amalia Af Idatul (2020)

Ninie Sulistya & Wardani (2015) berpendapat agama serta budaya itu berakibat pada kehidupan masyarakat dengan tidak memandang bulu. Siapa pun mendapatkan hal ini dengan terbatas. Kepribadian dikendalikan melalui cara memisahkan pendapatnya maka tidak memiliki peluang dalam menentukan peraturan. Hal yang mengatur perilaku manusia seperti; (1) Perilaku tersebut bisa disambut serta mempunyai tujuan; (2) cemas dengan sanksi sebab menyepelekan kebaikan dan kejahatan; (3) Memakai pedoman berperilaku; (4) Mempertimbangkan dari kalbu. Masyarakat terkadang meneliti kepribadian yang dipandang tepat. Akibat sesuatu yang gagal mematuhi standar hati nurani bisa menimbulkan rasa bersalah. kebudayaan wajib ditumbuhkan dalam instansi serta dapat dilihat dengan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu wajib menanamkan dan menerapkan budaya.

Naniek Sulistya & Wardani (2015) mendefinisikan bahwa aspek adat istiadat pada umumnya mempengaruhi kepribadian yang berhubungan dengan semesta, hubungan manusia dengan alam, manusia dengan benda, yang mereka idamkan dan mereka tidak idamkan, dapat berhubungan dengan ikatan masyarakat, lingkungan serta manusia.

Thailand ialah bangsa di Asia Tenggara serta menjadi anggota dari organisasi PBB. Pendidikan di Thailand terbagi 3 bagian yaitu nonformal, in-formal, serta formal. Menurut Noviani (2023) Pendidikan tinggi serta dasar adalah pendidikan formal. Jenjang pendidikan selama 12 tahun, 6 tahun SD (*Prathom 1-6*), 3 tahun SMP (*Mattayom 1-3*) dan 3 tahun SMA (*Mattayom 4-6*).

Muslim Suksa adalah sekolah swasta berbasis islam yang terletak di provinsi Satun, Thailand. Kurikulum yang dipakai oleh Muslim Suksa adalah kurikulum dari negara raja serta sekolah. Sekolah ini terdapat beberapa tingkatan, yakni Sekolah Tadika (TK-*Anuban*), Sekolah Dasar (SD-*Prathom*), Sekolah Menengah Pertama (SMP-*Mattayom*), serta Sekolah Menengha Atas (SMA-*Mattayom*). Muslim Suksa mengimplementasikan edukasi akhlak (karakter) serta budaya pada kehidupan belajar di sekolah. Sehingga, dari rumusan masalah yang dijelaskan, peneliti menyajikan dan menjelaskan melalui artikel yang berjudul “Penanaman Pendidikan karakter dan nilai-nilai budaya di SD Muslim Suksa, Thailand”.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti memakai Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif serta memakai analisis Miles & Huberman. Dikarenakan ingin mengetahui proses pendidikan akhlak (karakter) serta budaya di Muslim Suksa. Menurut Moleong (2021) dan Sugiyono (2013) meneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini bertujuan agar dapat mengerti sikap, pemahaman, inspirasi dan lain sebagainya dalam subjek secara deskriptif holistik dan dilakukan secara intensif dan langsung di tempat, mencatat serta menganalisis sesuatu yang dijumpai di tempat serta disampaikan dengan rinci.

2. Lokasi & Waktu Pengamatan

Penelitian ini dilaksanakan di Muslim Suksa, Provinsi Satun, Thailand. Dengan waktu pelaksanaan berikut:

No	Keterangan	Waktu			
		Januari	Februari	Maret	April
1	Persiapan				
	a. Pengajuan judul	√			
	b. Penulisan Proposal		√		
2	Implementasi				

	a. Membuat Instrumen	√	√		
	b. Mencari Informasi (wawancara dan dokumentasi)	√	√		
	c. Analisis		√	√	√
3	Penyusunan				
	a. Penyusunan laporan			√	√

3. Data Pengamatan

Informasi yang didapatkan adalah dengan melalui proses kegiatan observasi serta kegiatan wawancara mengenai pelaksanaan edukasi karakter serta kebiasaan di Muslim Suksa di Thailand. Informasi didapatkan melalui kegiatan meneliti yaitu pokok dan sekunder. Informasi pokok berupa perkataan serta aksi (tindakan). Adapun informasi sumber sekunder adalah data pelengkap seperti data tertulis, foto dan statistic. Lofland (Moleong, 2021) berpendapat bahwa informasi dari kegiatan penelitian kualitatif ini merupakan rangkaian kalimat serta tindakan, selain itu adalah informasi pelengkap, misalnya berupa dokumentasi. Adapun data primer kegiatan penelitian ini adalah:

No.	Informan	Waktu	Ket
1	Faranas	13-Januari- 2023	Staff Sekolah Muslim Suksa
2	Roheemah	02- Februari- 2023	Pendidik Agama Islam
3	Nurul Huda Madjamang	02- Februari- 2023 06-02-2023	Pendidik Bahasa Arab

4	Aisyah	02- Februari- 2023	Pendidik Bahasa Melayu
5	Siripat Labiji	03- Februari- 2023	Peserta Didik Prathom (SD) Muslim Suksa
6	Maemunah Siti Chan	03- Februari- 2023	Peserta Didik Prathom (SD) Muslim Suksa
7	Roched Baikadem	05- Februari- 2023	Ketua Yayasan Muslim Suksa
8	Godesh Longsaman	06- Februari- 2023	Kepala Sekolah Muslim Suksa

4. Pengumpulan Informasi

1. Kegiatan Pengamatan

Menurut Sugiono tahun 2014 pengamatan adalah rangkaian kegiatan terbagi atas berbagai jenis biologis dan psikologis. Menurut Babbie (1998) pengamatan dibagi sesuai jenis pengamatan yang terbagi atas kegiatan eksperimen, survei, edukasi lapangan, kegiatan pengamatan yang tidak mengubah subjek (*non-disruptive*) dan edukasi penilaian. Setiap model mempunyai karakter yang tidak sama. Peneliti harus mengawasi subjek dan kondisi lingkungan dalam memilih jenis pengamatan yang tepat.

2. Wawancara

Kemendikbud (2016) mengemukakan bahwa kegiatan Wawancara penelitian yaitu diskusi peneliti bersama informan. Menurut Meleong (2021)

Wawancara ialah kegiatan diskusi diantara informan dengan penanya yang memiliki tujuan agar mendapatkan informasi. Peneliti berdiskusi dengan seorang kepala sekolah, beberapa pendidik dan peserta didik mengenai edukasi akhlak serta budaya di SD Muslim Suksa untuk mendapatkan data-data. (Kusumastuti dan Khoiron, 2019) Menggunakan sistem wawancara tidak terstruktur, memakai bentuk adaptif berdasarkan pembahasan terstruktur, akan tetapi bentuknya disesuaikan oleh peneliti, oleh karena itu memungkinkan kegiatan wawancara ini berlangsung cukup memakan waktu agar memperoleh sesuatu mengenai perilaku seseorang yang akan ditanyakan.

3. Studi Literatur

Proses yang berhubungan melalui metode perpustakaan dalam menyajikan data, literasi & menulis, dan mengumpulkan data penelitian. Danial dan Warsiah (2009) berpendapat Studi literatur merupakan kegiatan meneliti dengan cara mengumpulkan beberapa sumber seperti artikel, buku, jurnal serta tujuan berhubungan mengenai suatu persoalan. Oleh sebab itu, memakai data dari berbagai sumber seperti yang akurat.

4. Dokumentasi

Sugiyono (2005) dokumentasi dapat berbentuk notulen, ilustrasi, dll. Adapun formatnya; cerita, biografi, rangkaian kalimat, kebijakan dan lain-lain. Bentuk format gambar misalnya; foto, sketsa dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk karya misalnya; seni seperti film, karya 2D & 3D serta masih banyak lainnya. Meneliti di Muslim Suksa, Satun, Thailand memakai dokumentasi berupa gambar untuk fakta pendukung dalam penyelesaian data.

5. Analisis

Strategi reduksi data, visualisasi data, dan inferensi adalah yang dipakai untuk analisis data. Metode yang dipakai adalah triangulasi data yang menyajikan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang didapatkan melalui kegiatan wawancara, pengamatan (observasi), serta dokumentasi kegiatan bersama dengan Kepala Sekolah, Guru (Guru Agama, Melayu, serta Bahasa Arab), dan Siswa kelas 5 di Sekolah Muslim Suksa Thailand. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan peneliti memaparkan bahwa Muslim Suksa *School* Thailand mengimplementasikan edukasi akhlak serta adat.

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Nilai Budaya

Hasil kegiatan tanya jawab bersama Kepala sekolah, guru, dan siswa, dapat diambil kesimpulan penerapan pendidikan karakter di Muslim Suksa berupa;

- a. Kedisiplinan, mengembangkan minat bakat peserta didik, dan media pembelajaran yang mendukung untuk membangun moral yang bermutu. Siswa ditanami perilaku jujur setiap saat. Siswa mendapatkan peluang yang sama dalam menyuarakan pendapatnya agar peserta didik memiliki rasa keberanian dan percaya diri yang maksimal.
- b. Guru memberi Amanah ke ketua kelas untuk menjaga ketertiban, dengan begitu guru menerapkan perilaku bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Guru mengingatkan untuk menanamkan sikap toleransi. Menerapkan perilaku menghormati maka mengimplementasikan perilaku kerja sama dan tidak membedakan.
- c. Budaya yang diterapkan adalah budaya gemar membaca. Guru memberikan akses dan peluang kepada peserta didik agar berkunjung ke perpustakaan, dimana nantinya siswa diberi tugas mencari dan membaca buku agar meningkatkan pengetahuan lebih luas. Selain itu menciptakan pembelajaran yang menarik, tidak monoton serta meminimalisir rasa bosan dalam kegiatan belajar.
- d. Tata tertib, dilakukan melalui kegiatan gotong royong setiap hari Rabu pagi, 30 menit membaca Al-Quran mulai pukul 08.00 s/d 08.30. Aspek

kebiasaan tersebut busa menciptakan sikap spiritual siswa melalui belajar pemahaman agama, menciptakan moral, disiplin, dan cinta Al-Qur'an.

- e. Memiliki sikap amanah, dapat menjalankan tugasnya dengan baik, melakukan gotong royong membersihkan kelas, dan bersikap baik kepada semua. Peserta didik wajib datang sebelum pukul 07.30 dengan memakai pakaian sesuai jadwal.

2. Faktor yang Mendukung Implementasi Pendidikan Karakter dan Nilai-nilai Budaya.

Penyebab hal mendukung implementasi edukasi akhlak (Karakter) dan adat (budaya) Muslim Suksa Thailand adalah dari beberapa agenda bisa menciptakan moral dan budaya. Dengan melalui agenda literasi Al-Qur'an, gotong royong, gerakan literasi, disiplin, bersikap sopan dan santun, dan toleransi. Guru menerapkan pembelajaran memakai alat peraga yang menarik sehingga membuat pembelajaran menyenangkan. Dengan begitu akan tercipta karakter spiritual, jujur, optimis, percaya diri, berani, amanah serta saling menghargai.

Terdapat program mengembangkan & membangun kemampuan peserta didik, seperti Klub Bahasa Inggris, Klub Bahasa Arab, Nasyid, Memasak, Melukis, serta Sepak Bola. Program ini memajukan dan mengembangkan minat dan bakat sesuai kemampuan dan cita-cita peserta didik. Sebab setiap siswa memiliki ciri khas yang berbeda-beda, sehingga dapat menumbuhkan keberagaman.

Selalu memberikan apresiasi pada siswa yang berprestasi berupa sertifikat dan cendramata agar dapat memotivasi siswa sehingga bisa lebih semangat dalam berpendidikan. Guru selalu mengawasi ketika pembelajaran, supaya dapat memahami tentang perkembangan siswa.

3. Faktor Yang Menghambat Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter dan Nilai-nilai Budaya

Ada beberapa yang menghambat terjadinya edukasi moral dan budaya, yaitu finansial, bantuan Kerajaan yang tidak *full*, serta adanya keterbatasnya teknologi.

Namun kendala tersebut tidak menjadi penghalang sekolah dalam berupaya sebaik-baiknya untuk siswa menumbuhkan moral dan kultur yang tepat. Selalu menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar supaya tidak kehilangan karakter dan adat yang sudah ada.

4. Upaya Yang Dilakukan Untuk Memaksimalkan Implementasi Pendidikan Karakter dan Nilai-nilai Budaya

Usaha yang dilakukan oleh perangkat sekolah dalam memaksimalkan implementasi karakter dan nilai-nilai budaya:

1. Mendorong peserta didik untuk disiplin, patuh dalam mentaati aturan.
2. Memakai bahan ajar yang menarik agar peserta didik bersemangat.
3. Melakukan Permainan Bersama yang masih berhubungan dengan melatih konsentrasi, kekompakan, dan kerja sama.
4. Ditanamkan sikap jujur.
5. Menasehati dan menegur siswa apabila melakukan kesalahan.
6. Teguran dan peringatan kepada siswa yang melanggar.
7. Mengundang wali murid apabila jika ada permasalahan yang melewati batas.
8. Diskusi Bersama wali murid dalam mendorong siswa agar semangat.
9. Membimbing siswa.
10. Menyelenggarakan diskusi kelompok, lalu salah satu siswa maju dan menjelaskan hasil belajarnya. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa agar berani.

KESIMPULAN

Hasil diskusi disimpulkan bahwa implementasi moral dan adat di sekolah ini sudah baik, dapat menciptakan karakter yang baik. Moral berupa adalah perilaku, disiplin, pengembangan minat dan keterampilan siswa, serta media Pendidikan yang menunjang edukasi untuk menciptakan budi pekerti yang tepat.

perilaku siswa adalah jujur, saling menghormati, saling membantu, peduli dengan sesama disiplin, gemar membaca, berpikir kritis, dapat diandalkan dan amanah. Perilaku itu dibiasakan oleh pendidik melalui perilakunya agar para siswa memiliki budi pekerti yang tepat karena kontributif dalam Pendidikan moral dan aspek budaya sebagai kaidah perilaku.

Aspek kebiasaan yang ditanamkan sudah berproses tepat serta sinkron beserta peraturan. Kebiasaan diimplementasikan adalah pengenalan kedisiplinan, kerja sama, rasa tanggung jawab, membaca Al-Quran sebelum mulai belajar, budaya budi pekerti yang baik, budaya gotong royong, dll. Aspek budaya tersebut bisa memajukan siswa dan perilaku mental dalam memahami ajaran islam, mengedepankan akhlak yang baik dan kecintaan terhadap Al-Quran.

Dalam Pendidikan akhlak dan budaya, faktor pendukungnya merupakan kerja sama antar warga sekolah, terdapat program yang mendukung visi & misi sekolah. Baca Al-Quran, pengabdian kepada Masyarakat, suka membaca, disiplin, sopan, dan toleransi. Ada program memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan hobi; klub bahasa inggris, klub bahasa arab, nasyid, memasak, melukis dan sepak bola. Kepala sekolah dan guru mendukung program tersebut dengan segala cara, agar implementasi edukasi moral dan aspek adat berproses tepat.

Sementara itu, penyebab penghambat implementasi edukasi moral dan aspek adat adalah perekonomian, dukungan dari raja tidak *Full*, serta keterbatasan teknologi. Namun kendala tersebut tidak menghalangi anak sekolah untuk menciptakan karakter yang baik bagi siswa.

Selalu berupaya mengoptimalkan edukasi moral dan perwujudan aspek adat. Usaha dilakukan oleh para guru, kepala sekolah. Mereka bahu-membahu menerapkan dan mensukseskan penerapan edukasi moral dan aspek kebiasaan. Melalui Usaha tersebut para siswa dipacu untuk lebih aktif dalam belajar dan disiplin. Disiplin beribadah, disiplin waktu

dan disiplin dalam mengikuti dan mentaati peraturan yang berlaku. Guru juga menggunakan perangkat pembelajaran menyenangkan hingga membuat peserta didik semangat belajarnya, melatih dan mengenalkan siswa pada perilaku yang baik; bertanggung jawab, jujur, berani, toleransi, saling mencintai dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Diberikan nasihat dan hukuman kepada peserta didik yang melanggar.

REFERENSI

- Adri, Helmia Tasti. Syukri Indra., dan Indri, Y.G. (2021). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Kecenderungan Perilaku Verbal Bullying Di Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, Vol. 2. No.2
- Amin & Tukimin. (2020). Desain Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Adab 21. Gresik: Jendela Sastra Indonesia Press.
- Bahri, Saipul. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah. *Ta'allum*, Vol. 03, No. 01.
- Chotul, Imron, D.F., & Feri Tirtoni. (2023). Implementasi Pengajaran Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Taman Sepanjang. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*. Vol. 5.
- Fadli, M.R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21 (1), 33-54.
- Fudhah, Iklima Nurul. Helmia T.A., dan Didin. S. (2024). Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Di Maitreechit Wittayathan School Thailand. *Jurnal Karimah Tauhid*. Vol.3. No.2.
- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi). Bandung: Alfabeta.
- Haryanto, Toflik Mey. (2011). Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga. Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang.

- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Indra, Syukri. Muhammad Ibnu. Y. dan Mustolah Maufur. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Selama Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelurahan Pamoyanan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol.2. No.1. 105-115.
- Jailani, M.S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9).
- Ludo Buan, L.A. (2020). Guru dan Pendidikan Karakter (Sinegritas Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di Era Milenial). Indramayu: Penerbit Adab.
- Mey R, Aflahul Awwalina., Trisakti Handayani., & Rose Fitriana Lutfiana. (2021). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, Tahun XI, No.2
- Muslich, Masnur. (2014). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Cet. 4 jakarta: Bumi Aksara.
- Mustoip, Sofyan., Muhammad Japar., & Zulela MS. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: Jakad Publishing.
- Ningsih, Tutuk. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter. Purwokerto: STAIN Press.
- Nursetiah. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013. Skripsi Sarjana, Universitas Djuanda.
- Rizna., Muhammad Yunus., & Agustinus Todung Bua. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Guna Meningkatkan Daya Saing Peserta Didik (Sudi Komparasi SDN 037 Tarakan Indonesia dan *Chiang Rai Municipality School 2 Thailand*). *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*. Vol. 01, No. 01. ISSN. 2685-9645.

- Safitri, Dede Eka. (2021). Pendidikan Karakter Pada Era Pembelajaran Daring Di SD Negeri 01 Baladongan. Skripsi Sarjana, Universitas Djuanda.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukadari. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Tsauri, Sofyan. (2015). Pendidikan Karakter (Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa). Jember: IAIN Jember Press.
- Wardani, Naniek Sulistya. Pengembangan Nilai-nilai Budaya Sekolah Berkarakter. *Scholaria*, Vol.5, No.3, 12-22.
- Yaumi, M. (2016). Pendidikan Karakter. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zubaedi. (2017). Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah). Depok: RajaGrafindo Persada.